



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam  
Skyteam terhadap Angka Wisatawan Mancanegara ke  
Indonesia**

Skripsi

Oleh

Michael Hans Rudianto

2015330070

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam  
Skyteam terhadap Angka Wisatawan Mancanegara ke  
Indonesia**

Skripsi

Oleh

Michael Hans Rudianto

2015330070

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Michael Hans Rudianto  
Nomor Pokok : 2015330070  
Judul : Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam Skyteam Terhadap Angka Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Bandung, 23 Juni 2019

Pembimbing,

**Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Sylvia Yazid, PH. D.**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Michael Hans Rudianto

NPM : 2015330070

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam Skyteam  
Terhadap Angka Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Juni 2019

Michael Hans Rudianto

2015330070

## ABSTRAK

Nama : Michael Hans Rudianto  
NPM : 2015330070  
Judul : Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam Skyteam Terhadap Angka Wisatawan Mancanegara

---

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia mempunyai potensi yang cukup besar dalam kekayaan pariwisata. Angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia melalui pintu bandara mengalami peningkatan yang cukup signifikan khususnya mulai tahun 2014 sampai tahun 2017 dimana angka tersebut naik hingga dua kali lipat dibanding tiga tahun sebelumnya yang juga bertepatan dengan masuknya Garuda Indonesia ke dalam Skyteam pada tahun 2014. Dengan begitu, penulis akan meneliti bagaimana dampak masuknya Garuda Indonesia ke dalam Skyteam terhadap angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Dalam meneliti, penulis akan memakan beberapa teori yang meliputi Liberalisme yang diperkenalkan oleh John Locke, teori pariwisata menurut A.J. Burkart, teori promosi menurut Freddy Rangkuti. Dari penelitian tersebut, didapat bahwa Garuda Indonesia mendapatkan keuntungan setelah bergabung dengan aliansi ini. Keuntungan yang pertama yaitu, Garuda Indonesia dapat mempromosikan program Garuda Experience miliknya kepada wisatawan mancanegara yang dimana program tersebut menunjukkan ciri khas Indonesia. Keuntungan yang kedua yaitu Garuda Indonesia mendapatkan akses yang luas. Skyteam ini sendiri memegang setidaknya 90 persen lalu lintas udara di dunia dengan menawarkan 1.064 destinasi di 178 negara yang berbeda. Selain itu anggota aliansi ini juga mewakili hampir seluruh wilayah di dunia. Dan keuntungan yang terakhir yaitu Garuda Indonesia mendapatkan mitra kerja baru. Dua diantara mitra kerja tersebut yakni kerjasama dengan Vietnam Airlines dan juga AeroMexico dalam membuka rute penerbangan baru. Melalui keuntungan-keuntungan tersebut, Garuda Indonesia berhasil memberikan perkembangan yang signifikan terhadap angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

**Kata Kunci:** Garuda Indonesia, Skyteam, Wisatawan Mancanegara, Promosi,

Akses luas

## **ABSTRACT**

Name : Michael Hans Rudianto  
Student Number : 20153300  
Title : *Impact of The Joining of Garuda Indonesia to Skyteam towards foreign tourists to Indonesia*

---

*Indonesia is known as the largest archipelago state in the world and contain great potency for tourism for itself. The number of foreign tourists that comes to Indonesia through airport entrance has increased over the year especially from 2014 to 2017 when the foreign tourists significantly increased up to twice. At that moment, Garuda Indonesia joined Skyteam in 2014. Therefore, writer do a research on how Garuda Indonesia joining to Skyteam impacts toward the number of foreign tourists. Writer will use several theories during the research which are: Liberalism theory according to John Locke, Tourism theory according to A.J. Burkart, and promotion theory according to Freddy Rangkuti. From the research, it is obtained that Garuda Indonesia gains advantages after joining the Skyteam alliance. The first is Garuda could promote its service program Garuda Experience that contain much of Indonesian culture to the foreign tourist. The second is advantage is Garuda Indonesia get wide access for its flight in the world. Skyteam itself holds at least 90 percent of flight traffic in the world which offered 1.064 destinations over 178 countries. Beside that, the alliance members represent almost all region in the world. The third is Garuda Indonesia got new partners for business. Two of them are cooperation with AeroMexico and Vietnam Airlines in opening new routes for their flight. Through those advantages, Garuda Indonesia managed to provide significant growth towards foreign tourist that come to Indonesia*

**Keywords:** *Garuda Indonesia, Skyteam, Foreign Tourists, promotion, wide access*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas segala rahmat dari Tuhan YME karena berkatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ‘Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Dalam Skyteam Terhadap Angka Wisatawan Mancanegara’. Penyelesaian penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk bisa lulus dari Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Inti dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan Garuda Indonesia setelah bergabung ke dalam Skyteam. Pada tahun 2014 angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia berdasarkan pintu masuk bandara mengalami peningkatan yang signifikan. Di tahun itu pula Garuda Indonesia resmi menjadi anggota aliansi maskapai penerbangan internasional Skyteam. Dari aliansi ini, Garuda Indonesia mendapatkan banyak keuntungan. Keuntungan tersebutlah yang mempengaruhi angka wisatawan mancanegara.

Adapun ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada kedua orang tua dan juga khususnya kepada dosen pembimbing skripsi, Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A., atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Karena hal tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis meminta maaf sebesar-besarnya apabila masih terdapat kesalahan teknis maupun materi yang ada di dalam skripsi ini. Semoga dengan adanya tulisan ini, penulis dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, 21 Juni 2019

Michael Hans Rudianto

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan dari orang-orang terdekat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Dukungan yang penulis dapatkan merupakan salah satu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang-orang tersebut kepada:

- Kedua orang tua penulis, Lily dan Rudianto. Berkat dukungan dan doa mereka, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan semangat dan juga penuh sukacita. Kedua orang tua penulis juga merupakan orang terdekat bagi sang penulis dan menjadi panutan bagi penulis untuk menjalani kehidupan
- Bang Tian selaku pembimbing saya. Terimakasih kepada Bang Tian yang tidak mengenal lelah dalam membimbing saya. Beliau telah memberikan banyak pelajaran bagi penulis berkat bimbingannya. Selain itu terimakasih juga telah bersedia meluangkan waktu bagi penulis agar bisa melakukan bimbingan skripsi
- Seluruh dosen program studi Hubungan Internasional karena tanpa mereka, penulis tidak akan berada di posisi sekarang. Beliau-beliau telah memberikan banyak sekali ilmu yang tidak terhitung bagi penulis.
- Keluarga penulis, khususnya Ferry yang merupakan paman penulis. Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena telah memberikan semangat dan juga doa bagi penulis. Terimakasih juga paman yang telah memberikan saya les bimbingan dari SMP hingga SMA dan semoga cepat sembuh bagi beliau dan semangat melawan kanker yang anda derita.
- Teman-teman terdekat penulis yang tergabung dalam grup *Boom-Send*. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada saudara Joseph, Panca, Anton, Erza, Stefanus, Osanda, Adit,



Baseloy, Askarya, Timmy, Togu, Evan, dan juga Reza. Berkat mereka penulis dapat mengembangkan pribadi penulis sendiri hingga sekarang. Terimakasih juga telah mewarnai drama-drama pertemanan pada saat kuliah. Penulis harap teman-teman semua tetap dapat solid hingga dewasa nanti.

- Teman-teman penulis yang tergabung dalam group Jambandoeng. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada saudara Hendrik, Arya, Galdo, Gilbert, Ardianto, William, Regina, Marvella, Ferrent, Roy, Florence, dan juga Gebby. Mereka merupakan teman penulis yang sama-sama merantau menuju Bandung untuk mendapatkan pendidikan. Berkat mereka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini karena selalu diajak pergi mengerjakan skripsi setiap hari.
- Teman-teman yang tergabung dalam grup *Gabut*. Terimakasih sebesar-besarnya kepada saudara Adilavi, Sagita, Jessica, Livia, dan Angel. Berkat dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa juga mereka selalu memberikan hiburan kepada penulis jika sedang penat seperti makan alpukat atau gabut bersama. Penulis berharap yang terbaik bagi mereka untuk kedepannya.
- Saudara Wewe, Lidya, Aldi, Opuy, Gaby, dan Agles yang sering berkumpul di kos. Berkat mereka, penulis dapat mendapatkan hiburan setelah penat dalam pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir untuk keluarga besar mahasiswa hubungan internasional angkatan 2015. Pengalaman yang penulis dapatkan dari mereka semua merupakan sesuatu yang sangat amat penting. Penulis berharap sukses untuk semua di kemudian hari.

## Daftar Isi

<b>PERNYATAAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Daftar Gambar</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>1.1. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2. Identifikasi Masalah</b> .....	4
<b>1.2.1. Deskripsi Masalah</b> .....	4
<b>1.2.2. Pembatasan masalah</b> .....	5
<b>1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>1.3.1. Tujuan penelitian</b> .....	6
<b>1.3.2. Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4. Kajian Literatur</b> .....	6
<b>1.5. Kerangka Pemikiran</b> .....	9
<b>1.6. Metodologi Penelitian</b> .....	15
<b>1.7. Sistematika Pembahasan</b> .....	16
<b>BAB II</b> .....	18
<b>2.1. Profil Garuda Indonesia</b> .....	18
<b>2.1.1. Sejarah Garuda Indonesia</b> .....	18
<b>2.1.2. Visi dan Misi Perusahaan</b> .....	21
<b>2.1.3. Struktur Perusahaan</b> .....	23
<b>2.1.4. Prestasi Garuda Indonesia</b> .....	26
<b>2.1.5. Aktivitas Bisnis Garuda Indonesia</b> .....	29
<b>2.1.6. Garuda Experience</b> .....	36
<b>2.2. PROFIL SKYTEAM</b> .....	39
<b>2.2.1. Sejarah Skyteam</b> .....	40
<b>2.2.2. Anggota Skyteam</b> .....	43
<b>2.2.3. Skypriority</b> .....	49

2.2.4. Struktur Aliansi .....	53
<b>BAB III.....</b>	<b>59</b>
3.1. Perkembangan Pariwisata Indonesia tahun 2011-2017.....	59
3.2. Kronologis Garuda Indonesia Bergabung ke Dalam Skyteam.....	66
3.3. Keuntungan Bergabung dengan Skyteam .....	71
3.4.Keuntungan Bagi Garuda Indonesia.....	77
3.4.1. Mempromosikan Garuda Experience .....	78
3.4.2. Garuda Indonesia menawarkan akses luas .....	81
3.4.3. Bertambahnya Mitra Kerja Garuda Indonesia .....	85
<b>BAB IV .....</b>	<b>89</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>94</b>

## Daftar Gambar

Gambar 3.1. Statistik Angka Wisatawan Mancanegara.....	59
Gambar 3.4.2. Rute Penerbangan Domestik.....	80
Gambar 3.4.2. Rute Penerbangan Internasional.....	81

**Daftar Tabel**

Tabel 3.1. Wisatawan Mancanegara.....	58
---------------------------------------	----

# **BAB 1**

## **Pendahuluan**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tentunya memiliki potensi dalam hal pariwisata yang cukup besar. Lembaga penerbangan menjadi salah satu variabel yang penting dalam sektor kepariwisataan. Pada tahun 2018, tercatat terdapat 15,81 juta wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Dari angka tersebut, sebanyak 10.08 wisatawan datang menggunakan transportasi udara, 3,22 juta wisatawan menggunakan transportasi laut, dan 2,51 juta wisatawan datang menggunakan transportasi darat.<sup>1</sup> Salah satu Lembaga penerbangan yang paling berpengaruh di Indonesia adalah Garuda Indonesia. Lembaga penerbangan tersebut berperan penting karena ia menyediakan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang pesat dan sekarang pemerintah sedang gencar untuk meningkatkan pariwisata guna menarik wisatawan asing untuk datang ke Indonesia. Maka dari itu Garuda Indonesia sebagai penyedia jasa layanan transportasi udara mempunyai pengaruh di dalamnya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan yang mengunjungi Indonesia melalui Bandara Internasional Soekarno-Hatta dan Ngurah

---

<sup>1</sup> Silvita Agmasari, 2019, Tak Capai Target, Jumlah Wisman ke Indonesia Tahun 2018 Sebanyak 15,81 Juta, <https://travel.kompas.com/read/2019/02/01/180500527/tak-capai-target-jumlah-wisman-ke-indonesia-tahun-2018-sebanyak-15-81-juta>, diakses pada tanggal 16 Juni 2019

Rai pada tahun 2008 berjumlah 3.546.503 orang, dan pada tahun 2017 jumlah wisatawan asing yang berkunjung melalui kedua bandara tersebut berjumlah 8.216.210 orang.<sup>2</sup> Dilihat dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung berkembang pesat, bahkan dalam waktu kurun 9 tahun jumlah tersebut dapat meningkat hampir tiga kali lipatnya. Ini menandakan bahwa Indonesia terlihat sangat menaruh perhatian pada sektor ini dan perhatian tersebut berbuah manis bagi Indonesia. Selain itu kementerian pariwisata juga menargetkan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 mencapai 20 juta orang.<sup>3</sup> Dari data di atas juga, mayoritas memilih destinasi ke Bali. Bali menjadi salah satu lokasi wisata terbaik yang dimiliki oleh Indonesia. Tidak hanya daya tarik akan wisata pantainya, tetapi Bali juga memiliki daya tarik yang lain seperti daerah persawahan di daerah Ubud, patung Garuda Wisnu Kencana yang berada di Denpasar, dan juga daya tarik dunia malam di daerah Legian. Oleh karena itu, tidak heran jika wisatawan mancanegara banyak yang berkunjung ke Bali.

Garuda Indonesia, sebagai salah satu lembaga penerbangan BUMN memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan sektor pariwisata di Indonesia. Garuda Indonesia merupakan salah satu lembaga penerbangan terbaik yang dimiliki oleh Indonesia. Perusahaan ini sendiri telah mendapatkan penghargaan “*world’s best cabin*

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan ke Indonesia Menurut Pintu Masuk, 2008-2017, <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/03/06/807/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2008-2017.html>, diakses pada tanggal 9 September 2018

<sup>3</sup> Artanti Indrasetyaningih, Prediksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia dengan Menggunakan Metode ARIMA Box-Jenkins dan Jaringan Syaraf Tiruan, J Statistika, vol.10, No.2, 2017, hal.2

*view*” selama 4 tahun berturut-turut.<sup>4</sup> Tentu saja hal tersebut merupakan prestasi gemilang bagi Garuda Indonesia. Perusahaan ini juga telah membuka lebih dari 73 rute penerbangan Indonesia. Hal tersebut menjadikan Garuda Indonesia menjadi salah satu maskapai penerbangan Indonesia yang memiliki rute penerbangan internasional terbanyak. Dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia, Garuda Indonesia bergabung dengan *Skyteam*.

*Skyteam* ini sendiri merupakan aliansi lembaga penerbangan internasional yang beranggotakan 20 maskapai penerbangan dunia. Aliansi ini pun telah menyediakan sebanyak 1.074 destinasi yang meliputi 177 negara, dan menyediakan sebanyak 16.609 keberangkatan per harinya.<sup>5</sup> Adapun berbagai lembaga penerbangan yang tergabung dalam aliansi ini, diantaranya yaitu *Korean Air*, *Vietnam Airlines*, *Xiamen Air*, *Czech Airline*, Garuda Indonesia, dan yang lainnya. Aliansi penerbangan ini juga menyediakan berbagai kemudahan bagi para penumpangnya. *Skypriority* menjadi salah satu program unggulan milik *Skyteam* dimana para penumpang akan mendapatkan berbagai kemudahan pada saat *check-in*, mobilisasi barang bagasi, keamanan, dan juga *boarding*.<sup>6</sup> Dan tentu saja penumpang Garuda Indonesia juga dapat mengakses kemudahan tersebut. Maka dari itu, Garuda Indonesia memilih

---

<sup>4</sup> Garuda Indonesia, GARUDA INDONESIA AWARDED "WORLD'S BEST CABIN CREW" FOR THE FOURTH CONSECUTIVE YEAR, <https://www.garuda-indonesia.com/uk/en/news-and-events/garuda-dinobatkan-sebagai-world-best-cabin-crew.page>, diakses pada tanggal 9 September.

<sup>5</sup> Skyteam, Facts & Figures, <https://www.skyteam.com/en/about/>, diakses pada tanggal 9 September 2018

<sup>6</sup> Skyteam, SkyPriority - the World Leader in Priority Services, <https://www.skyteam.com/en/skypriority-page/>, diakses pada tanggal 9 September 2018



untuk masuk ke dalam Skyteam sebagai pintu masuk ke dunia penerbangan internasional

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2014, angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan khususnya sampai dengan tahun 2017. Jika dibandingkan antara tiga tahun setelah 2014 dan tiga tahun sebelumnya rata-rata pertumbuhan angka wisatawan mancanegara memiliki selisih yang cukup besar. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 rata-rata pertumbuhan angka wisatawan mancanegara berada di angka 400.000 orang pertahun, sedangkan tiga tahun selanjutnya rata-rata pertumbuhan angka wisatawan mancanegara menyentuh angka 1.500.000 orang per tahunnya. Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan milik Indonesia memiliki peran didalamnya sebagai penyedia akses lokasi wisata tersebut.

Penulis percaya bahwa ada faktor lain selain Garuda Indonesia yang mempengaruhi angka wisatawan tersebut. Salah satunya yaitu program Nawa Cita yang dikeluarkan Joko Widodo. Pada tahun 2014 Joko Widodo mengeluarkan program Nawa Cita dimana salah satu isi programnya yakni meningkatkan sektor pariwisata. Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan BUMN milik Indonesia berperan dalam hal tersebut dan ikut berperan dalam peningkatan angka wisatawan mancanegara. Salah satunya perannya yaitu dengan bergabungnya Garuda Indonesia

ke dalam Skyteam yang memberikan pengaruh terhadap angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

### **1.2.2. Pembatasan masalah**

Penelitian ini akan dibataskan dalam beberapa aktor yang terlibat dalam kerjasama ini yakni Garuda Indonesia sebagai lembaga penerbangan Indonesia, Skyteam sebagai aliansi maskapai penerbangan dunia, dan pemerintah. Dalam meningkatnya angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia memang ada faktor lain yang mempengaruhi selain Garuda Indonesia. salah satunya yaitu pemerintah Jokowi pada saat itu. Namun penulis percaya bahwa Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan BUMN memiliki peran didalamnya dan menjadi salah satu faktor meningkatnya angka tersebut. Selain aktor, penelitian ini juga dibatasi pada keuntungan yang didapatkan Garuda Indonesia setelah bergabung dengan aliansi ini yang mempengaruhi angka wisatawan mancanegara. Penelitian ini juga akan mempunyai batas waktu yakni dari tahun 2011 hingga tahun 2017.

### **Rumusan Masalah**

Maka dari itu penelitian ini akan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu **Bagaimana Dampak Bergabungnya Garuda Indonesia ke Skyteam terhadap Angka Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Indonesia?**

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa tujuan. Yang pertama yakni untuk mengetahui apa saja yang keuntungan yang didapat oleh Garuda Indonesia setelah bergabung dengan aliansi ini. Dan tujuan yang kedua yaitu mengetahui bagaimana keuntungan tersebut dapat mempengaruhi angka wisatawan mancanegara.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini berguna bagi Garuda Indonesia agar dapat melihat efektifitas dari kerja sama yang dilakukan ataupun mengintropeksi diri sehingga dapat mengembangkan perusahaannya lebih jauh lagi. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, Garuda Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu literatur untuk memajukan perusahaannya. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan wawasan terkait dunia penerbangan, kerjasama didalamnya, dan juga tentang pariwisata di Indonesia.

### **1.4. Kajian Literatur**

Dalam kajian literatur, penulis belum menemukan tulisan atau jurnal yang membahas langsung kerjasama Garuda Indonesia dan *Vietnam Airlines*. Akan tetapi

terdapat beberapa jurnal yang memiliki isu yang tidak berbeda jauh dengan penelitian kali ini.

Sumber yang pertama yaitu jurnal yang berjudul “*Garuda Moves onto Alliance Stage*” yang ditulis oleh Siva Govindasamy. Dalam jurnal ini, dijelaskan bahwa keputusan Garuda Indonesia ke dalam Skyteam merupakan hal yang seharusnya dan secepatnya harus direalisasikan.<sup>7</sup> Hal tersebut dikarenakan kondisi Garuda Indonesia pada saat itu dimana maskapai penerbangan tersebut mengalami kemunduran yang cukup merugikan perusahaannya, ditambah lagi banyaknya hutang yang melilit Garuda Indonesia. Hal ini merupakan tanda Garuda Indonesia telah siap bangkit dari keterpurukan perusahaannya. Setelah bergabung ke dalam Skyteam, Garuda Indonesia memberikan 30 destinasi baru di kawasan Asia Tenggara dan akan bertambah di tahun berikutnya. Selain itu, Garuda Indonesia juga fokus mengembangkan armada pesawatnya yang dimana terdapat 90 armada pesawat bertambah menjadi 114 armada pesawat di tahun 2014. Dengan begitu, Garuda Indonesia berharap akan dapat bersaing di pasar internasional beberapa tahun ke depan.

Sumber yang kedua yaitu Nelms D.W. yang berjudul “BEYOND BALI”. Di dalam jurnal ini, dijabarkan bahwa Garuda Indonesia yang tadinya masih menjadi perusahaan yang kecil telah berkembang dan menjadi salah satu maskapai penerbangan di Indonesia. Setelah perkembangan tersebut, Garuda Indonesia

---

<sup>7</sup> Govindasamy, Siva. "Garuda Moves Onto Alliance Stage." *Airline Business* 27, no. 1 (01, 2011): 15. <https://search.proquest.com/docview/856904397?accountid=31495>.

membuka lebih banyak destinasi penerbangan dan ia mulai masuk ke dunia penerbangan internasional.<sup>8</sup> Garuda Indonesia juga kiat dalam mempromosikan destinasi wisata lokal seperti Bali. Oleh karena itu melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, Australia, dan negara lain untuk membuka lebih banyak destinasi penerbangan. Selain itu Garuda Indonesia juga melakukan kampanye “*There is more to Indonesia than Bali*” yang menjelaskan bahwa terdapat banyak destinasi wisata yang dapat dikunjungi di Indonesia selain Bali. Dan yang terakhir Garuda Indonesia juga bergabung dalam aliansi penerbangan internasional yang bernama *Skyteam* yang beranggotakan 20 maskapai penerbangan yang tersebar diseluruh dunia. Dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Garuda Indonesia, ia telah berhasil meningkatkan jumlah penumpangnya menuju Indonesia secara stabil.

Dan literatur yang ketiga yaitu sebuah jurnal yang ditulis oleh Jacksonville yang berjudul “*Alliance Adds Garuda Indonesia as 20th Member and Second Airline from Southeast Asia*”. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan dengan masuknya Garuda Indonesia dalam *Skyteam*, ia merekomendasi 40 destinasi baru bagi maskapai anggota *Skyteam*.<sup>9</sup> Garuda Indonesia merupakan maskapai penerbangan ke-20 yang masuk dalam aliansi ini dan Garuda juga telah berhasil menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan 19 anggota maskapai lainnya. Melalui aliansi ini juga, Garuda Indonesia

---

<sup>8</sup> Nelms, D. W. (1995). 'Beyond bali'. *Air Transport World*, 32(3), 67, <https://search.proquest.com/docview/224314756?accountid=31495>

<sup>9</sup> Alliance adds garuda indonesia as 20th member and second airline from southeast asia. 2014. *Travel & Leisure Close - Up* (Mar 10), <https://search.proquest.com/docview/1505127114?accountid=31495>, (accessed September 20, 2018).

dapat menawarkan berbagai kemudahan bagi para penumpangnya. Dengan adanya *Skyteam* ini juga, turis mancanegara juga akan lebih mudah mengakses sebanyak 64 destinasi yang tersebar di 12 negara termasuk 40 destinasi domestik. Dengan *Skyteam* juga, Garuda Indonesia ikut berkontribusi dalam membuka jalur penerbangan bagi Australia yang meliputi Melbourne, Sydney, dan Brisbane.<sup>10</sup>

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Untuk menganalisis penelitian ini, akan digunakan beberapa kerangka pemikiran yang berdasar pada teori liberalisme. Teori ini telah menjadi teori yang sangat mendasar untuk diterapkan di dunia perdagangan masa sekarang. Aktor non-negara, *MNC*, Pariwisata dan juga kerjasama internasional merupakan variabel yang paling penting dalam menganalisis kerjasama Garuda Indonesia dan *Vietnam Airlines*. Oleh karena itu akan diambil beberapa argumen dari teori liberalisme, kerjasama, *MNC*, teori pariwisata, dan juga teori promosi untuk menganalisis kasus ini.

Liberalisme merupakan teori pertama yang akan digunakan dan juga merupakan salah satu *grand theory* yang cukup terkenal yang diperkenalkan oleh John Locke. Teori ini bermula pada saat adanya modernisasi di kalangan masyarakat. Adapun beberapa argumen dasar dari teori tersebut. Argumen yang pertama yaitu liberalisme percaya bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

terus menerus terjadi konflik.<sup>11</sup> Dunia tidak akan terus menerus mengalami kemunduran dengan adanya konflik. Kaum liberalis percaya bahwa negara-negara di dunia dapat bekerja sama untuk memenuhi kepentingan bersama. Argumen kedua yakni aktor utama yang berperan bukan lagi hanya negara, melainkan aktor-aktor non-negara seperti organisasi internasional ikut andil dalam dunia internasional.<sup>12</sup> Argumen selanjutnya yakni para kaum liberal sadar bahwa aktor non-negara telah menjadi salah satu aktor yang patut untuk diberi perhatian oleh negara.<sup>13</sup> Dengan adanya aktor non-negara di dunia hubungan internasional. Maka terciptalah dimensi baru dalam hubungan internasional yang bersifat ketergantungan. Dimensi yang diutamakan yaitu dimensi yang pertama dimana terjadi hubungan antar kepala negara, perusahaan transnasional, organisasi masyarakat sipil, dan individu itu sendiri. Dengan begitu negara bukanlah lagi aktor satu-satunya dalam hubungan internasional.

Dalam dunia perekonomian masa sekarang, kerjasama demi tercapainya tujuan sangat diperlukan. Tidak saja untuk mencapai tujuan, tetapi juga untuk menambah aliansi yang lahir dari kerjasama tersebut. Oleh karena itu lahir lah teori kerjasama internasional. Teori ini mengambil sebagian besar dari teori liberalisme. Kerjasama Internasional dapat dikatakan yakni di saat dua negara atau lebih berinteraksi satu sama lain demi mencapai tujuan masing-masing. Oleh karena itu

---

<sup>11</sup> Robert, Jackson & Georg Sorensen, , Introduction to international Relations(Oxford University Press: Oxford), hal 99

<sup>12</sup> Robert Jackson & Robert Sorensen, 1999, Pengantar Studi Hubungan Internasional, hal140

<sup>13</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, 2017, Studi dan Teori Hubungan Internasional (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hal. 92

kerjasama dapat terlaksana jika kedua pihak memiliki masalah yang relatif sama. Pada masa globalisasi, kerjasama internasional sangat dibutuhkan agar negara-negara dapat melakukan pembangunan terhadap negaranya.

Menurut Dougherty, kerja sama dapat muncul ketika masing-masing pihak membuat komitmen untuk memenuhi kepentingan pribadi maupun sesama, oleh karena itu hasil dari kerja sama tersebut harus terlihat menjanjikan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>14</sup> Selain itu menurut Josep dalam bukunya *Cooperation Among Nation*, kerjasama akan dapat terlaksana jika ada sebuah tujuan yang objektif yang dapat dicapai oleh kedua negara tersebut.<sup>15</sup>

Adapun dua jenis kerjasama menurut *Commonwealth of Nations*, yaitu kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang hanya mengikat antara dua negara sedangkan kerjasama multilateral mengikat lebih dari dua negara.<sup>16</sup> Kerjasama tersebut tidak hanya melibatkan antara aktor negara saja melainkan juga melibatkan aktor non-negara seperti organisasi internasional. Kerja sama tersebut meliputi perekonomian, sosial, maupun budaya. Contoh kerja sama multilateral yaitu ASEAN yang merupakan bentuk integrasi regional di kawasan Asia Tenggara.

---

<sup>14</sup> James E. Dougherty, Robert L. Pfaltzgraff, 2000, *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey* (New York: Longman), 418-419

<sup>15</sup> Josep Grieco, 1990, *Cooperation Among Nations* (London: Cornell University), hal 1

<sup>16</sup> *Commonwealth of Nations, Bilateral and Multilateral Co-operation*, [http://www.commonwealthofnations.org/sectors/government/bilateral\\_and\\_multilateral\\_co\\_operation/](http://www.commonwealthofnations.org/sectors/government/bilateral_and_multilateral_co_operation/), diakses pada tanggal 20 Juni 2019



Teori selanjutnya yaitu teori pariwisata. Sektor pariwisata erat kaitannya dengan wisatawan. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka lokasi wisata tersebut dapat berkembang. Teori pariwisata mempunyai beberapa argumen terkait wisatawan. Yang pertama yaitu wisatawan harus mempunyai motivasi untuk berkelana mengunjungi lokasi pariwisata.<sup>17</sup> Motivasi tersebut nantinya akan mengeluarkan *outcome* yang positif yakni kepuasan bagi individu tersebut karena lokasi wisata tersebut menyediakan keindahan dan juga kebebasan bagi individu tersebut. Argumen kedua yaitu pariwisata dapat dikatakan sebagai pelarian dari wisatawan itu sendiri.<sup>18</sup> Setiap individu pasti pernah merasakan bosan dan penat akan pekerjaan ataupun yang lainnya, sehingga mereka akan mencoba menghibur diri dengan mengunjungi tempat yang dapat menenangkan individu tersebut. Oleh karena itu lokasi wisata dapat dikatakan sebagai tempat yang cocok bagi para wisatawan

Lalu Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, dalam berkembangnya lokasi pariwisata, terdapat 3 faktor yang sangat berpengaruh, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas.<sup>19</sup> Atraksi secara sederhana dapat dikatakan budaya-budaya atau nilai-nilai kultural dan juga keindahan alam yang ada yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke lokasi pariwisata tersebut. Selanjutnya yakni aksesibilitas yang berarti seberapa mudah lokasi tersebut dijangkau. Semakin mudah dijangkau, semakin banyak juga turis yang akan berkunjung. Faktor yang ketiga yakni fasilitas yang

---

<sup>17</sup> Marinus C. Gisolf, *Motives & Motivation*, <http://www.tourismtheories.org/?p=341>, diakses pada tanggal 9 September 2018

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> A.J. Burkart dan S. Medlik, 1976, *Tourism: Past, Present, and Future* (Northwestern University), hal.44

disediakan. Fasilitas tersebut sangat erat kaitannya dengan pemerintah daerah, karena semakin majunya pembangunan di lokasi pariwisata tersebut, semakin banyak pula fasilitas yang ditawarkan.<sup>20</sup>

Selain dua pendapat ahli diatas, adapula pendapat dari Raymundo Cuervo yang mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang bisa mempengaruhi berjalannya pariwisata. Aspek-aspek tersebut antara lain: Transportasi, penginapan, agen perjalanan, pemandu wisata, restoran, cenderamata, dan juga hiburan.<sup>21</sup> Dari aspek transportasi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu transportasi domestik dan internasional.

Dan teori yang terakhir yaitu teori promosi. Dalam meningkatkan sektor pariwisata, berbagai strategi dilakukan oleh negara agar sektor tersebut dapat berkembang. Salah satu strategi tersebut yaitu promosi. Promosi adalah hal yang paling lumrah atau dapat dikatakan sebagai keharusan untuk meningkatkan sektor tersebut. Pengertian promosi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pengenalan (dalam rangka memajukan usaha, dagang, dan sebagainya).<sup>22</sup> Sedangkan menurut para ahli, pengertian dari promosi tersebut adalah segala bentuk komunikasi yang bersifat persuasif untuk memberitahu konsumen tentang produk tersebut agar

---

<sup>20</sup> Woods, M., & Deegan, J. (2003). A warm welcome for destination quality brands: The example of the pays cathare region. *The International Journal of Tourism Research*, 5(4), 269-282. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/214526462?accountid=31495>

<sup>21</sup> Raymundo Cuervo, 1967, *El Turismo como Medio de Comunicación Humana*. Departamento de Turismo del Gobierno de Mexico, Mexico City, hal. 29

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)

konsumen mau membelinya.<sup>23</sup> Kegiatan promosi bertujuan untuk menciptakan kesan baik terhadap suatu produk sehingga konsumen dapat mengubah tingkah laku dan pendapatnya dari yang tidak menerima menjadi setia akan produk tersebut.<sup>24</sup> Tujuan lainnya dari promosi tersebut yaitu untuk memberitahu ciri khas dan juga karakteristik dari produk tersebut agar konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli produk tersebut atau tidak.

Setiap promosi, dibutuhkan suatu wadah atau media untuk menyampaikan produk tersebut kepada masyarakat. Pada masa sekarang dimana teknologi sudah maju, telah banyak media yang dipakai untuk menyampaikan promosi seperti televisi, majalah, radio, dan juga internet dan setiap media tersebut mempunyai karakteristik dan tingkat efektivitas yang berbeda.<sup>25</sup> Oleh karena itu, perusahaan harus pintar dalam memilih media yang akan mereka pakai sesuai dengan kebutuhannya sebagai wadah untuk mempromosikan produknya.

Menurut Philip Kotler, dalam menyampaikan promosi sebuah produk atau program diperlukan langkah-langkah yang tepat agar dapat berhasil. Langkah-langkah tersebut antara lain<sup>26</sup>:

- Mengidentifikasi target promosi, yakni melihat dan juga menganalisis pihak-pihak yang akan menjadi tujuan promosi

---

<sup>23</sup> Freddy Rangkuti, 2009, Strategi Promosi Yang Kreatif & Analisis kasus Integrated Marketing Communication (Jakarta: Gramedia), halaman 50

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 51

<sup>25</sup> Terence A. Shimp, 2000, Advertising Promotion and Supplemental Aspect of Integrated Marketing Communications, 5<sup>th</sup> Ed. (South Carolina: Harcourt Inc.), hal 57

<sup>26</sup> Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Surakarta: PT Pabelan, 1997), h. 356

- Menentukan tujuan komunikasi
- Merancang program promosi, yaitu membuat semenarik mungkin kegiatan promosi dengan tujuan menarik perhatian target promosi
- Mengalokasikan dana promosi, yaitu menghitung dan juga mengatur biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan promosi
- Merumuskan bauran promosi
- Mengukur hasil promosi, yakni melihat sejauh mana promosi ini berhasil
- Mengelola seluruh proses promosi

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Untuk membahas penelitian ini, akan digunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Creswell metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan data-data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda<sup>27</sup> selain menggunakan metode kualitatif, dalam membahas penelitian ini, penulis akan menggunakan data-data yang bersifat literatur. Literatur tersebut bisa bersumber dari buku, jurnal, laporan, dan juga jurnal. Dengan menggunakan studi literatur, penulis akan dapat menyajikan data-data yang lebih valid dan lebih terstruktur.

---

<sup>27</sup> John W. Creswell, 2016, RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), halaman 245

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan studi-studi literatur. Data-data yang didapatkan dari studi literatur tersebut berasal dari berbagai macam jenis seperti buku, jurnal, berita, gambar, dan juga tabel. Selain data-data tersebut, penulis juga mengambil data dari publikasi pemerintah dan juga laporan tahunan perusahaan. Dari publikasi pemerintah, penulis secara spesifik mencari data tentang angka wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia berdasarkan pintu masuk bandara. Sedangkan laporan tahunan perusahaan, penulis mengambil laporan tahunan Garuda Indonesia dan juga Skyteam untuk membantu menjelaskan profil dari kedua badan tersebut.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyusun penelitian ini agar lebih terstruktur, penulis akan membagi penelitian tersebut ke dalam 4 bab yang memuat masing-masing pembahasan, yaitu:

Bab I, yakni pendahuluan. Dalam bab ini akan menjelaskan berbagai pokok sub-bahasan antara lain: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan juga kajian literatur.

Bab II, yang akan membahas tentang profil Garuda Indonesia dan Skyteam. Pada bahasan ini, akan dijelaskan latar belakang munculnya perusahaan Garuda Indonesia, identitas Garuda Indonesia sebagai salah satu maskapai penerbangan Indonesia, dan

juga poin yang lainnya. Selain Garuda Indonesia, pada bab ini juga akan dibahas tentang sejarah Skyteam, anggota Skyteam, struktur aliansi, dan program Skypriority

Bab III, yang akan dibagi menjadi tiga sub-bahasan. Yang pertama yaitu sektor pariwisata di Indonesia yang akan membahas perkembangan angka wisatawan mancanegara tahun 2011-2017. Sub bahasan kedua akan membahas tentang kronologis Garuda Indonesia bergabung dengan Skyteam. Sub bahasan ketiga akan membahas tentang keuntungan dari Skyteam yang didapatkan konsumen. Dan sub bahasan yang terakhir akan membahas tentang keuntungan yang didapat Garuda Indonesia setelah bergabung dengan Skyteam.